

## SOSIALISASI ETIKA BERLALU LINTAS PADA ANAK DI MEDAN MARELAN

Saiful Amir<sup>1</sup>, Wiwik Lestari<sup>2</sup>, Faizin Ridho<sup>3</sup>, Vivi Uvaira Hasibuan<sup>4</sup>, Siti Nurlani Harahap<sup>5</sup>,  
Nurliana<sup>6</sup>, Tri Astari<sup>7</sup>,

<sup>1,5,7</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, <sup>2,4</sup>Universitas Haji Sumatera Utara  
<sup>3</sup>Politeknik Ganesa Medan, <sup>6</sup>Institut Teknologi Sawit Indonesia

Email: <sup>1</sup>amirsaiful357@gmail.com , <sup>2</sup>lestariwiwik201180@gmail.com

### ABSTRAK

Masalah utama dalam berlalu lintas adalah tingginya angka kecelakaan yang terjadi selama akhir-akhir ini, yang dapat menimbulkan kerugian bagi sesama pengguna jalan. Di Sumatera Utara tahun 2019 terdapat 6.580 kasus kecelakaan angka ini lebih besar daripada tahun 2018 tercatat 5.990 kasus dan ini dapat diprediksi meningkat di tahun akan datang. Hal ini diakibatkan pelanggaran lalu lintas yang cenderung ketidakpedulian terhadap keselamatan. Banyak faktor pelanggaran lalu lintas terjadi mulai dari sarana prasarana jalan hingga pemahaman terhadap pengguna jalan. Perlu upaya bersama baik pemerintah atau institusi pendidikan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat, khususnya pada anak-anak. Anak-anak perlu diajarkan mengenai pentingnya keselamatan di jalan. Pola pikir mengenai etika berlalu lintas ini dapat ditanamkan sebagai karakter positif pada anak. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait etika pengguna jalan serta mengembangkan dan memelihara sikap selamat dalam berlalu lintas. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif melalui cerita-cerita yang dibantu dengan alat peraga tentang rambu-rambu lalu lintas. Untuk meningkatkan respon pemahaman dan pengetahuan anak juga dibarengi dengan permainan edukatif tentang lalu lintas. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan berlalu lintas yang baik dan benar serta diharapkan dapat membangun karakter peduli dan empati terhadap sesama pengguna jalan..

**Kata Kunci:** Pemahaman, Etika, Lalu lintas, Anak

### ABSTRACT

*The main problem in traffic is the high number of accidents that have occurred recently, which can cause harm to fellow road users. In North Sumatra 2019 there were 6,580 accidents, this data was higher than in 2018, where there were 5,990 cases, and it is prediction that this will increase in the coming year. There is due to traffic violations that tend to ignore safety. Many factors of traffic violations occur, starting from road infrastructure to understanding road users. There needs to be a concerted effort by joins the government and educational institutions to carry out socialization and education for the community, especially for children. Children need to be teach about the importance of road safety. This mindset regard traffic ethics can be instilled in a positive character in children. The activity aims to increase understanding and awareness regarding road user ethics and to develop and maintain a safe attitude in traffic. The activities carried out using interactive methods through stories assisted by visual aids about traffic signs. The increase to response of children's understanding and knowledge, it is also accompanied by educational games about traffic. The results achieved in this*

*activity are increasing understand and knowledge of good and correct traffic end is hoped that this will build caring and empathetic characters for fellow road users..*

**Keywords:** *Understanding, Ethics, Traffic, Children*

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan keselamatan berlalu lintas di jalan raya. Meskipun peningkatan jumlah populasi penduduk bukan satu-satunya faktor yang melatar belakangi permasalahan dalam berlalu-lintas. Masalah utama dalam berlalu lintas adalah tingginya angka kecelakaan yang terjadi selama ini (Supiyono, 2016). Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 terdapat 6.580 kasus kecelakaan angka ini lebih besar daripada tahun 2018 tercatat 5.990 kasus dan 5.308 pada tahun 2017 (BPS 2020). Angka ini terus naik setiap tahunnya. Faktor manusia merupakan salah satu yang dominan. Inspektur Jenderal (Pol) Pudji Hartanto membeberkan, “Mereka kurang disiplin, tidak taat aturan, sengaja, lalai, atau dalam kondisi tidak prima, lelah, dan sebagainya. Ini bisa berbahaya di jalan.” (Kompas, 2015). Hal ini merupakan poin yang menyebabkan banyaknya kecelakaan maupun kemacetan di jalan karena faktor kesadaran manusia yang rendah.

Menurut Korlantas Polri, “Korban jiwa laka lantas telah melebihi angka kematian karena covid-19. Selama periode Januari hingga Oktober 2020, tercatat jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 83.715 kejadian.” (Kompas, 18/11/2020). Maka telah jelas bahwa hal ini terjadi disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang etika berlalu lintas. Rendahnya pemahaman dan kesadaran di indikasikan kurangnya sosialisasi dari aparat terkait/pemerintah kepada masyarakat dalam menanamkan serta memelihara “sikap selamat” dan “sikap empati” tidak hanya sebagai pengguna jalan (pribadi) tetapi juga kepada sesama pengguna jalan.

Tingginya angka pelanggaran berlalu lintas di jalan raya mengindikasikan kurangnya kesadaran masyarakat sebagai pengguna jalan, ditambah lagi dengan peningkatan jumlah kendaraan dan kapasitas jalan yang kurang memadai. Berdasarkan data BPS tercatat, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia mencapai 136,32 juta unit pada 2020. Rinciannya, 115,29 juta sepeda motor, 15,8 juta mobil penumpang, 5,01 juta truk, dan 233,42 ribu bus (BPS Pusat 2020).

Pelanggaran lalu lintas terjadi karena didasari oleh keberanian untuk melanggar karena adanya mentalitas bahwa setiap masalah dapat diselesaikan secara “damai” dengan Polantas, adanya budaya menerabas dan pudarnya budaya malu bahkan bagi sebagian orang menjadi kebanggaan tersendiri apabila dapat mengelabui Polantas atau melanggar rambu-rambu lalu lintas (Soni Sandono, 2015). Menurut Dini Anggraini pelanggaran lalu lintas juga di karenakan kondisi jalan yang tidak memadai hingga pada persoalan mentalitas pengemudi (Anggraini, 2013). Pelanggaran lalu lintas bukan hanya terjadi pada orang-orang dewasa yang berlatarbelakang pekerja, namun juga para pelajar yang belum layak untuk menggunakan kendaraan bermotor. Di satu sisi penggunaan kendaraan bermotor bagi pelajar cukup positif, namun juga menghadirkan sejumlah persoalan negatif. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama baik pemerintah maupun institusi pendidikan dan kalangan pendidikan pada saat ini. (SB, 2011)

Peningkatan pemahaman dan kesadaran dalam menghindari potensi kecelakaan merupakan upaya strategis yang dapat ditempuh untuk mencapai tingkat keselamatan yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan etika berlalu

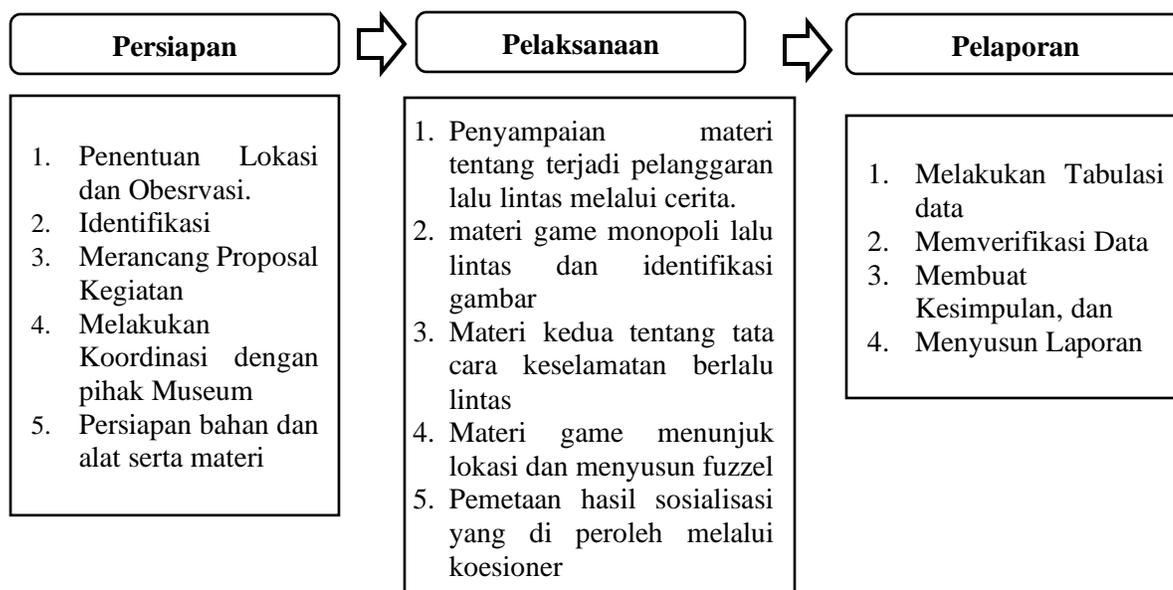
lintas sejak dini (Kemenhub, 2020). Anak-anak perlu diajarkan mengenai pentingnya keselamatan di jalan. Pola pikir mengenai etika berlalu lintas ini dapat ditanamkan sebagai karakter positif pada anak.

Upaya tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi etika berlalu lintas dengan tujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas, dengan memahami pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas, anak-anak akan menjadi lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam berkendara. Serta Mencegah kecelakaan lalu lintas di masa depan dengan membentuk sikap dan perilaku positif sejak dini, diharapkan juga anak-anak akan tumbuh menjadi pengguna jalan yang cerdas, aman, dan bertanggung jawab. Hal ini dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di masa depan

## METODE

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif melalui cerita-cerita yang dibantu dengan alat peraga tentang rambu-rambu lalu lintas. Untuk meningkatkan respon pemahaman dan pengetahuan anak juga dibarengi dengan permainan edukatif tentang lalu lintas misalnya papan monopoli berlalu lintas atau tebak gambar dan ini dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk mengajarkan etika berlalu lintas pada anak-anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Museum Situs Kotta Cina yang berada kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Merelan, kota Medan. Kegiatan berlangsung selama dua hari pada pukul 09.00 – 12.00 Wib.

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan survey persentasi, dimana anak- anak diminta mengisi koesioner yang diberikan di akhir kegiatan. Ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan anak-anak terhadap etika berlalu-lintas. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup: persiapan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan dan publikasi. Berikut ini diagram alur kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada proses tahapan awal peserta di berikan materi berupa Etika berlalu lintas melalui persentase *slide show* dan animasi yang berhubungan dengan lalulintas dan di selingi dengan cerita-cerita . Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang berlalu lintas yang baik dan benar, selain itu juga di beri pemahaman tentang sebab-sebab terjadinya kecelakaan berlalulintas.



**Gambar 2.** Penyampaian materi etika berlalu lintas melalui slide Show dan cerita-cerita



**Gambar 3.** Materi permainan kepada peserta yang berhubungan dengan lalu lintas

Adapun indikator pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut adalah:

**Tabel 1.** Pemahaman Terhadap Materi Sosialisasi Etika Berlalu Lintas

Pemahaman Tentang Berlalulintas	Jumlah Responden	Persentase
Tahu (mengetahui)	28	93
Nggak (tidak mengetahui)	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel 1. diatas tingkat pemahaman peserta kegiatan 93% atau 20 orang peserta mengetahui setelah adanya penjelasan tentang etika berlalu lintas, sedangkan 7 % atau 2 orang yang tidak mengetahui. Hal ini berbeda sebelum peserta mengikuti kegiatan sosialisasi

ini. Berdasarkan data koesioner yang disebar sebelum kegiatan diperoleh data tingkat pemahaman 30 % atau 9 orang peserta prasosialisasi mengetahui dan 70% atau 21 orang tidak mengetahui. Pentingnya sosialisasi ini dilakukan dengan harapan terbetuknya sikap dan perilaku etika berlalu lintas sebagai pengguna jalan, baik di jalan protocol (umum) atau jalan kecil (berupa gang).

Indikator lain mengenai tingkat pemahaman peserta dapat diukur melalui pemahaman terhadap tanda atau rambu-rambu lalu lintas dalam materi ataupun yang paling sering di temui ketika di jalan raya.

**Tabel 2.** Pemahaman Rambu-rambu Lalu lintas

Pemahaman Tentang Rambu Lalulintas	Jumlah Responden	Persentase
Tahu (mengetahui)	25	83
Tidak (tidak mengetahui)	3	10
Tidak Menjawab	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data 2020

Dari tabel 2. di atas tingkat pemahaman peserta terhadap tanda atau rambu-rambu lalulintas 83 % atau 25 responden mengetahui, 10 % atau 3 responden tidak mengetahui dan 7% atau 2 responden tidak menjawab, Disamping itu juga peserta mengemukakan pendapat bahwa, rambu-rambu lalu lintas paling mudah di temui adalah tanda hati-hati, tanda persimpangan jalan, tanda menikung dan tanda di dilarang parkir. Selain itu juga peserta diajak untuk memahami keselamatan sebagai pengguna jalan seperti: menyebrang jalan melalui zebra cross atau jembatan penyebrangan, mengendarai kendaraan yang baik dan benar, dan penggunaan alat keselamatan ketika berada di jalan. Perlu diketahui juga terdapat banyak simbol yang harus diketahui oleh peserta yang terkadang juga menyulitkan peserta untuk mengingat simbol atau tanda-tanda tersebut.

Selanjutnya penilaian dilakukan berdasarkan latar belakang pengguna jalan sering melanggar peraturan lalu lintas yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Latar Belakang Pelanggaran Dalam berlalu lintas

Penyebab Orang Melanggar Lalu lintas	Jumlah Responden	Persentase
Ingin cepat sampai	16	53.3
Malas menunggu lampu merah ( <i>traffic light</i> )	7	23.3
Adu cepat (balap)	2	6.7
Tidak ada polisi	5	16.7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel 3 diatas yang melatar belakangi orang melanggar lalu-lintas 53.3% atau 16 rseponden menyatakan ingin cepat sampai di tujuan, sedangkan 23.3% atau 7

responden menyatakan malas menunggu lampu merah yang terkadang lama. 6.7% atau 2 responden menyatakan adu cepat dan 16.7% atau 5 responden menyatakan tidak ada yang mengawasi, atau dalam hal ini polisi yang bertugas. Hal menarik muncul ketika sesi tanya jawab, anak-anak lebih banyak menyampaikan, mereka pada umumnya lebih banyak di bonceng (menumpang) bersama orang tua atau yang lebih dewasa dari mereka.

Tahap kedua materi disajikan dalam bentuk kuis dan permainan (pertanyaan langsung). Pertanyaan-pertanyaan ditujukan perihal berhubungan dengan keselamatan pengguna jalan dan hal yang tidak diperbolehkan ketika berlalulintas. Untuk mengindari kejenuhan dalam kegiatan tersebut, disajikan juga permainan-permainan yang dapat mendorong dan memotivasi peserta dalam kegiatan ini. Adapaun tingkat ketertarikan pada materi yang disajikan ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4** Ketertarikan Pada Materi Yang Disajikan

<b>Ktertarikan terhadap materi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
	<b>Responden</b>	
Sangat menarik dan menyenangkan	16	53
Menarik dan menyenangkan	11	37
Biasa saja	2	7
Tidak menarik dan menyenangkan	1	3
Sangat tidak menarik dan menyenangkan		0
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Olahan Data 2020

**Tabel 5.** Indikator Penilaian

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>A. Kesadaran Diri</b>		
Bekendara dengan tidak terburu-buru	27	90
Tidak saling mendahului	24	80
Tidak melanggar lampu lalulintas	30	100
<b>B. Keselamatan Diri</b>		
Mengenakan helm/alat pengaman	28	93
Menyebrang pada tempatnya	30	100
Mematuhi rambu-rambu lalu lintas	26	87
<b>C. Kepedulian</b>		
Menolong orang yang terjadi kecelakaan	29	97
Memberikan jalan ketika ambulan yang lewat	25	83
Menolong orang yang menyebrang jalan	30	100

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas antusiasme dan ketertarikan peserta terhadap penyajian materi 53% atau 16 peserta atau responden merasa materi tersebut sangat menarik dan menyenangkan, 37% atau 11 peserta menilai materi tersebut menarik dan menyenangkan. Sedangkan 3% atau 1 peserta menganggap materi tersebut tidak atau kurang menarik.

Pada tahap lanjutan dilakukan penilaian terhadap sikap dari masing-masing peserta. sikap tersebut mencakup kesadaran dalam berlalulintas sebagai pengguna dan keselamatan diri sebagai pengguna serta kepedulian terhadap sesama pengguna. Adapun sebagai hasil penilaian ditunjukkan pada tabel 5.

Dari tabel 5 diatas diketahui nilai rata-rata dalam indikator kesadaran diri terhadap berlalu lintas sebesar 90.1% yakni tidak terburu-buru, tidak saling mendahului dan tidak melanggar lampu lalu lintas. Sedangkan nilai rata-rata dari indicator keselamatan diri 93.33%, indicator tersebut tererdiri dari mengenakan helm dalam berkendara, menyebrang pada tempat penyebrangan dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Indikator lain adalah kepedulian dalam berlalu lintas dengan nilai 93.33% nilai ini mencakup pertolongan kepada korban kecelakaan, membantu orang yang menyebrang jalan dan memberikan kesempatan kepada ambulan yang lewat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran peserta sosialisasi bertambah dan diharapkan juga dapat menularkan aspek pemahaman kepada anak-anak yang lain serta menjadi pelopor keselamatan dalam berlalu lintas. Saran, pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu dilakukan secara berkesinambungan mengingat perlunya edukasi tentang kedisiplinan berlalu lintas yang bukan hanya saja kepada anak-anak melainkan pada remaja.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Pengelola Museum Situs Kota Cinna yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian dan harapan kedepan perlu kiranya untuk meingkatkan aktifitas kegiatan yang berbasis pada edukasi baik masyarakat setempat atau wisatawan yang datang berkunjung ke tempat ini. Terimakasih juga di sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara dan Universitas Haji Medan yang telah memberikan dukungan kepada tim sehingga terwujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

[Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://www.bps.go.id/), (2019)

<https://www.bps.go.id/indicator/17/57/1/perkembangan-jumlah-kendaraan-bermotor->

menurut-jenis.html

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2020. Jumlah kecelakaan berlalu lintas berdasarkan kabupaten/ kota. Sumber: [Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara \(bps.go.id\)](http://bps.go.id)  
Diakses tanggal 28 Desember 2020.

Dini Anggraini. (2013). Studi tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor DiKota Samarinda dalam E-Journal Sosiatri-Sosiologi, (1), 10-19. tahun 2013 Tersedia di: [Microsoft Word - 02 format artikel ejournal mulai hlm genap \(fisip-unmul.ac.id\)](#) dan [eJournal Pembangunan Sosial | Studi Tentang Prilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda \(Dini Anggraini\) \(fisip-unmul.ac.id\)](#)

Danang SB.( 2011) Budaya Tertib lalu lintas. Jakarta Timur: Sarana Bangun Pustaka

Kompas, 2020. Korban Jiwa Laka Lantas Telah Melebihi Angka Kematian Covid-19. Sumber: <https://otomotif.kompas.com/read/2020/11/18/080200915/korban-jiwa-laka-lantas-telah-melebihi-angka-kematian-covid-19>. Diakses tanggal 26 Desember 2020.

Kompas, 2015. Lima Masalah Utama Lalu Lintas di Indonesia. Sumber: <https://ekonomi.kompas.com/read/2015/04/10/150511330/5.Masalah.Utama.Lalu.Lintas.di.Indonesia>. Diakses tanggal 26 Desember 2020.

Kemenhub, 2020. Materi Sosialisasi Keselamatan Berlalu Lintas Untuk Anak Usia 7-12 Tahun. Jakarta: Dirjend.Perhubungan Darat dan Direktorat Keselamatan Transportasi Darat.

Soni Sandono, (2015) BUDAYA TERTIB BERLALU-LINTAS Kajian Fenomenologis atas Masyarakat Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung. LONTAR JURNAL ILMU KOMUNIKASI Vol. 3 No. 3 (2015). tersedia di: [BUDAYA TERTIB BERLALU-LINTAS: Kajian Fenomenologis atas Masyarakat Pengendara Sepeda Motor di Kota Bandung | LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi \(lppmunsera.org\)](#)

Supiyono (2016). Keselamatan Lalu Lintas, Malang: Polinema Press